

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, yakni menjadi alat komunikasi sesama manusia. Peran nyata bahasa menjadi alat komunikasi dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan oleh manusia ketika saling berkomunikasi dengan menyampaikan pemikiran secara lisan oleh penutur yang kemudian akan didengar dan dipahami oleh lawan bicara sehingga mendapat respon dari apa yang disampaikan. Komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika penutur dan lawan bicara hanya mengungkapkan apa yang difikirkan dan hanya mendengarkan saja tanpa memahami maksud yang disampaikan oleh lawan bicara, hanya dengan mendengarkan saja lawan bicara belum tentu mengerti dan paham akan maksud dari apa yang coba disampaikan oleh lawan bicara. Oleh sebab itu, pada sebuah bentuk komunikasi yang harus dilakukan adalah menyesuaikan konteks pembicaraan dengan mitra tutur agar mitra tutur paham akan apa yang sedang dibicarakan, sehingga komunikasi yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

Lunandi (1992:37) berpendapat bahwa sebuah komunikasi dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu dan menerima respon dengan menafsirkan pernyataan dari orang lain. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam setiap melakukan komunikasi setiap penutur harus memastikan apa yang hendak disampaikan terhadap lawan bicara dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Pemilihan kata yang baik dan benar dalam berkomunikasi sangat diperlukan guna tersampainya hal yang akan

disampaikan pada lawan bicara, sehingga lawan bicara paham dan mampu merespon apa yang telah disampaikan oleh penutur.

Pemilihan kata yang dimaksud dalam hal ini merupakan penggunaan dalam menyamarkan bentuk kata yang dianggap tabu oleh masyarakat, yang akhirnya memperoleh bentuk konotasi, yaitu konotasi negatif untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan kata yang dianggap tabu. Contoh pada kata “pelacur”, bagi sebagian masyarakat penggunaan kata tersebut dianggap tabu sehingga bisa memilih menggunakan frasa atau kata lainnya agar terdengar lebih baik bagi masyarakat yang menganggap tabu, yaitu kata “kupu-kupu malam”. Contoh tersebut termasuk dalam bidang ilmu semantik yang disebut dengan konotasi.

Menurut Chaer dalam Tadjuka (2018: 36—39) konotasi merupakan kata yang bisa berbeda makna atau arti dari suatu kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian masyarakat yang ada. Pernyataan ini sesuai dengan contoh yang ada, yakni penggunaan kata “kupu-kupu malam” yang digunakan untuk memberi kesan positif dari kata “pelacur”. Terdapat beberapa kalangan masyarakat di Indonesia, contohnya daerah pedesaan ataupun daerah religi seperti kota Aceh. Kata tersebut merupakan kata yang tergolong tabu sehingga perlu menggunakan kata “kupu-kupu malam” guna memberikan kesan positif pada kata tersebut. Berbeda halnya bagi yang tinggal di kota-kota besar. Kata “pelacur” sudah sangat sering didengar, dan bukan merupakan hal tabu lagi ketika orang-orang mengatakan kata “pelacur”, karena terkadang kata tersebut bisa menjadi bahan candaan, misalnya “Lo bukannya biasa ngelacur di sana

nemenin *sugar dady*.” Dalam hal ini penggunaan kata “pelacur” bergantung pada konteksnya, sehingga bisa menghasilkan makna yang positif ataupun negatif bergantung pada konteks dan tempat penggunaannya.

Menurut Chaer (dalam Sari 2021:22—35) konotasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu konotasi positif dan negatif. Konotasi positif mempunyai arti atau makna secara baik, sedangkan konotasi negatif merupakan kebalikan dari konotasi positif yaitu konotasi yang memiliki arti atau makna yang buruk. Contoh konotasi negatif yang telah dibahas sebelumnya, yaitu kata “pelacur”, sedangkan contoh lainnya dari konotasi yang bersifat positif adalah kata “buah hati” yang memiliki arti “anak”. Konteks positif dan negatif ini bergantung pada cara penggunaan kata dan tempat. Sejalan dengan contoh sebelumnya, penggunaan kata “pelacur” akan menjadi negatif jika digunakan di daerah yang agamis, baik itu dalam hal serius maupun candaan. Namun hal ini akan berbeda jika digunakan sebagai candaan di daerah perkotaan. Mudahnya, selain digunakan untuk menciptakan arti atau makna yang baik ketika berkomunikasi. Penggunaan konotasi juga harus melihat tempat kata tersebut digunakan, siapa orang yang akan mendengarkan dan konteks yang dibicarakan, karena hal ini akan mempengaruhi konotasi tersebut bisa menjadi positif atau negatif.

Pemaparan contoh tersebut membuktikan bahwa konotasi sering digunakan saat berkomunikasi sehari-hari. Salah satu bukti nyata bahwa dalam setiap komunikasi yang dilakukan terdapat konotasi di dalamnya dapat diamati atau analisis melalui video di internet atau yang saat ini sering digunakan untuk menonton video ialah *youtube*. Putra (2019:259—265) mengatakan

bahwa *youtube* merupakan sebuah situs yang hanya bisa diakses menggunakan internet, dalam penggunaannya seorang pengguna atau *Youtuber* dapat mengunggah video untuk ditonton oleh pengguna lainnya. *Youtube* merupakan sebuah situs yang di dalamnya terdapat banyak video dengan durasi beragam yang diunggah oleh *Youtuber* untuk ditonton oleh pengguna lainnya. Algoritma *youtube* akan memudahkan penggunanya dalam mencari dan memilih video yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk pula memudahkan para peneliti dalam mencari serta memilih video yang sesuai dengan kebutuhan objek penelitian yang akan dilakukan terhadap penggunaan konotasi. Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian.

Siniar menjadi salah satu pilihan terbaik dari berbagai jenis video yang terdapat di *youtube*. Siniar merupakan salah satu jenis siaran berupa video dari *youtube* yang cukup terkenal diberbagai kalangan, yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Siniar dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti yang berisi sebuah pembahasan mengenai siaran suatu berita dan lain sebagainya yang berformat audio ataupun sebuah video yang bisa diunduh oleh penikmatnya melalui internet. Penikmat dan penggemar siniar di *youtube* sudah mulai banyak karena topik pembahasannya sangat beragam. Baik itu misteri, sejarah, olahraga dan lain sebagainya. Salah satu saluran *youtube* yang cukup terkenal dengan tayangan siniar adalah Deddy Corbuzier. Tentunya, dalam saluran *youtube* Deddy Corbuzier terdapat berbagai macam tema siniar dengan beragam bintang tamu terkenal yang hadir sebagai pembicara.

Percakapan yang dilakukan dalam sebuah rekaman di siniar dilakukan secara spontan tanpa membaca naskah atau sama halnya dengan melakukan percakapan sehari-hari pada umumnya, yang dibutuhkan hanyalah menyamakan konteks pembicaraan yang akan dilakukan. Perbedaannya hanyalah percakapan yang dilakukan tersebut direkam yang kemudian akan ditayangkan kembali untuk ditonton oleh orang lain. Oleh sebab itu, siniar sangat tepat dijadikan sebagai objek penelitian tentang penggunaan konotasi dalam komunikasi yang dilakukan oleh manusia karena percakapan yang dilakukan dalam siniar sama dengan melakukan percakapan di kehidupan nyata yang juga dilakukan oleh orang-orang pada umumnya.

youtube memiliki banyak kanal *youtube* yang memuat banyak siniar. Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, salah satu saluran *youtube* yang terkenal dengan *podcast* dan memiliki banyak peminat saat ini adalah saluran *youtube* Deddy Corbuzier. Pada kanal *youtube* Deddy Corbuzier terdapat siniar dengan berbagai topik pembahasan dengan bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap siniar. Siniar yang terdapat dalam saluran *youtube* Deddy Corbuzier selain terkenal pada kalangan penggemarnya, juga terkenal dengan kontroversinya pada kalangan masyarakat. Hal ini karena topik pembahasannya yang dianggap tidak sesuai dan mengundang bintang tamu yang menyimpang dari norma dan aturan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti konotasi kolektif pada *podcast* yang terdapat dalam saluran *youtube* Deddy Corbuzier guna mengetahui konotasi kolektif apa saja yang digunakan pada *podcast* Deddy Corbuzier.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat disimpulkan dua rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk konotasi kolektif pada *podcast* Deddy Corbuzier dilihat dari kajian semantik?
- 2) Bagaimanakah faktor pemunculan bentuk konotasi kolektif pada *podcast* Deddy Corbuzier?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk konotasi kolektif pada *podcast* Deddy Corbuzier dilihat dari kajian semantik
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pemunculan bentuk konotasi kolektif pada *podcast* Deddy Corbuzier

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi dalam bidang ilmu bahasa yang memiliki relevansi dengan ilmu semantik dan konotasi bagi pembaca.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti lainnya dan peneliti selanjutnya sesuai dengan bidang yang diteliti, yaitu bidang

semantik dan konotasi. Penelitian ini diharap dapat mejad referensi bagi peneliti lainnya dan peneliti selanjutnya, guna menjadi peneltian yang lebih sempurna.

1.5 Asumsi Penelitian

Batasan penelitian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, kesalahan ataupun perluasan masalah. Sehingga penelitian lebih tersusun dengan baik agar tujuan penelitan dapat tercapai. Batasan penelitian ini adalah bentuk tuturan yang terdapat dalam 3 video yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk konotasi kolektif yang terdapat dalam tuturan *podcast* Deddy Corbuzier.

1.6 Definisi Operasional

Guna mempermudah peneliti lain dalam memahami penelitian yang di tulis oleh peneliti, peneliti memberikan definisi istilah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Definisi istilah tersebut, sebagai berikut :

- 1) Semantik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji arti atau makna dari sebuah bahasa yang ada.
- 2) Konotasi adalah cabang dari ilmu bahasa, khususnya semantik yang mengkaji mengenai arti atau makna dari sebuah bahasa yang menyebabkan perubahan arti atau makna dalam penggunaannya.
- 3) Bentuk konotasi merupakan bentuk kata yang mengalami perubahan arti atau makna saat kata digunakan dalam berkomunikasi
- 4) Faktor pemunculan konotasi merupakan penyebab dari terbentuknya kata yang mengandung konotasi.

- 5) *Podcast* Deddy Corbuzier merupakan objek dari penelitian ini dan tuturan serta frasa di dalam siniar tersebut merupakan data dari penelitian ini.